

MENJADI GURU DAN DOSEN BAHASA INDONESIA ANDAL DAN PROFESIONAL DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: rohmedi_dbe@yahoo.com/Hp: 08122599653

Abstrak

Guru dan dosen bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) harus menjadi pilar teladan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dan dosen BI harus memiliki keterampilan dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara andal dan professional. Keprofesionalan guru dan dosen BI dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: (1) perencanaan pembelajaran yang sistematis, (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif, (3) menggunakan media pembelajaran inovatif, (4) memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, (5) menghasilkan karya-karya inovatif dan publikasi ilmiah, (6) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara periodik, komprehensif, dan berkelanjutan, dan (7) belajar dan membelajarkan sepanjang hayat. Dengan ke-7 indikator tersebut, insyallah guru dan dosen bahasa Indonesia akan dapat menjadi guru dan dosen yang andal dan professional apabila dilakukannya secara tekun, sabar, ulet, dan tidak pernah putus asa. Selamat berjuang dan berkarya wahai guru dan dosen bahasa Indonesia untuk bangsa Indonesia tercinta.

Kata kunci: guru, dosen, bahasa Indonesia, keprofesionalan, dan berkelanjutan.

"Mimpi dan imajinasi lebih kuat dari pengetahuan kita. Oleh karena itu, bermimpilah untuk menjadi guru dan dosen bahasa Indonesia yang andal dan professional"

A. PENDAHULUAN

Guru professional wajib memiliki empat kompetensi inti, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam rangka pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi guru dan dosen bahasa Indonesia maka harus dikembangkan berbagai model perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses belajar dan membelajarkan materi bahasa Indonesia secara terintegrasi. Sebagai contoh, seorang guru bahasa Indonesia harus mampu mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menyimak, Berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari beberapa indikator dalam pemahaman SK dan KD setiap proses penyusunan silabus dan RPP dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Seorang guru bahasa Indonesia harus memiliki keterampilan *hardskill* dan *softskill* dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran secara profesional. Hal ini selaras dengan pendapat Iskandarwassid (2009:23) yang menjelaskan bahwa setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang professional dalam bidangnya. Peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran bukan sekadar menjalankan proses pembelajaran secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada. Guru adalah orang yang bertanggung jawab pada tugas profesionalnya. Demikian pula seorang guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus berusaha secara terintegrasi dalam pembelajaran dengan memahami kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini, semua upaya yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam berbagai bidang keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menjalankan pengembangan diri, menghasilkan karya publikasi ilmiah, dan karya

inovatif. Berdasarkan permen PAN dan RB No. 16 tahun 2009 dijelaskan bahwa guru mulai 1 Januari 2013 wajib mengimplementasikan penilaian kinerja guru (PKG) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb).

Merujuk deskripsi di atas, tentu lahirnya seorang guru tidak terlepas dari peran seorang dosen di LPTK. Hal ini perlu dikaji secara mendalam terkait dengan integrasi antarkeduanya sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Guru dan dosen memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya-upaya ini harus dipadukan dalam berbagai langkah dan strategi jitu dalam mencetak guru dan dosen bahasa Indonesia yang kreatif dan berdaya saing tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi guru bahasa Indonesia MGMP dan organisasi dosen bahasa Indonesia ADOBSI diharapkan dapat memberikan berbagai upaya pencerahan dan pengembangan profesionalisme guru dan dosen secara berkelanjutan.

Merujuk paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa sangat penting untuk melakukan pengintegrasian upaya pengembangan diri guru dan dosen bahasa Indonesia secara berkelanjutan. Hal ini sebagai wujud kepedulian guru dan dosen bahasa Indonesia untuk turut mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selama ini dikenal dengan pembelajaran PAIKEM. Semua upaya dan strategi harus disiapkan dalam rangka mewujudkan langkah-langkah strategis itu.

B. METODE PENULISAN

Penulisan makalah ini menggunakan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif yakni menggunakan penjelasan dari hal-hal umum, menuju hal-hal yang khusus. Kemudian metode induktif merupakan penjelasan dan deskripsi dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum. Makalah ini ditulis dengan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data dan sumber referensi kepustakaan dari berbagai sumber. Secara deskriptif dengan berbagai fakta yang ditemukan secara terintegratif diharapkan dapat memberikan alternatif pemikiran dalam rangka mengubah *mind set* dan meningkatkan kompetensi guru dan dosen bahasa Indonesia.

C. PEMBAHASAN

Guru dan dosen professional harus cerdas dan berkarakter. Hal ini menjadi salah satu syarat utama untuk dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut, Rohmadi (2012: 10) menjelaskan bahwa guru dan dosen harus menjadi teladan bukan sekadar member teladan. Selain itu, guru dan dosen harus menjadi contoh bukan sekadar member contoh. Berbagai fakta yang terjadi di sekolah dan kampus telah memberikan gambaran aneka guru dan dosen yang telah mendhoilimi profesinya sendiri. Hal ini tidak boleh dibiarkan tanpa ada upaya untuk pembinaan dan pelurusan niat para guru dan dosen bahasa Indonesia khususnya.

Selaras dengan hal tersebut, Rohmadi (2013:1) menjelaskan bahwa niat tulus dan ikhlas ini harus dimiliki oleh seorang guru dan dosen sejak dini. Artinya komitmen dan loyalitas kepada lembaga tempat mengajar harus dimiliki sejak masuk atau terdaftar sebagai seorang guru atau dosen. Dengan demikian, akan terbentuklah karakter kuat dan komitmen diri sebagai seorang guru dan dosen itu karena visi "mendidik dengan hati" dan bukan "mendidik karena materi". Apabila seorang guru dan dosen sudah memiliki komitmen kuat maka dalam konteks apa pun dia akan selalu mengutamakan pendidikan menjadi tujuan akhir pengabdianya.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa komitmen seorang guru atau dosen kepada lembaga pendidikan, dapat meneladani komitmen seorang guru dan sekaligus kepala sekolah seperti yang digambarkan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata pada kutipan berikut. "Sekolah ini adalah sekolah dimana pendidikan agama, pendidikan budi pekerti bukan sekadar pelengkap kurikulum, kecerdasan bukan diukur dari nilai-nilai atau angka-angka itu, bukan itu tetapi dari hati" (Harfan, *Laskar Pelangi*). Merujuk kutipan di atas, komitmen seorang guru dan dosen terhadap sekolah atau kampus harus direalisasikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan dosen. Dengan demikian, komitmen untuk menjadi guru dan dosen harus diniati dengan ketulusan hati, bukan karena materi tetapi harus diniati untuk ibadah kepada Allah SWT.

Senada dengan berbagai pengembangan keprofesian dan keteladanan guru dan dosen ini, Rohmadi (2012:5) menjelaskan bahwa ketulusan niat dari seorang guru dan dosen juga harus dimiliki oleh setiap insan cendekia yang mengajar di sekolah atau pun kampus. Ketulusan niat itu dapat diteladani dari seorang guru Muslimah, dalam novel *Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata. Hal ini tampak, seperti kutipan berikut ini. "Mimpi aku ini bukan jadi istri saudagar pak. Mimpi aku adalah menjadi guru. Dan bapak adalah orang yang langsung percaya bahwa aku bisa jadi guru. Soal uang, aku bisa dapatkan dari menjahit. Alhamdulillah." (Muslimah, *Laskar Pelangi*). Merujuk kutipan di atas, dapat diperhatikan ketulusan niat seorang guru "Muslimah" untuk mengabdikan dirinya sebagai seorang guru. Pertanyaannya sekarang, bagaimana guru dan dosen di Indonesia? Bagaimana dengan niat kita menjadi guru dan dosen? Mengapa animo masyarakat menjadi guru dan dosen sangat tinggi akhir-akhir ini?

Terkait dengan pengembangan keprofesian guru dan dosen ini tidak terlepas dari peran TIK. Berdasarkan pengalaman dan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk masyarakat pendidikan di Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat Prawiradilaga (2012:1) menjelaskan bahwa sebagian masyarakat pengguna teknologi canggih hanya terpaku dengan perangkat keras (hardware) dan cenderung melupakan softskill serta etika sebagai aspek melekat dari TIK. Softskills bagian dari manusia, atau SDM. Softskill ini berlandaskan pemahaman seseorang atas soft technology. Oleh karena itu, seorang guru dan dosen bahasa Indonesia haruslah menguasai teknologi sebagai upaya pengembangan diri dalam bidang hardskill dan softskill.

Guru dan dosen memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi tindak lanjut. Dalam perkembangannya seorang guru harus menguasai berbagai metode dan kaya media pembelajaran aktif. Hal ini sudah menjadi tuntutan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Terkait hal tersebut, seorang guru dan dosen harus dapat mengenali peserta didiknya dalam pembelajaran dengan baik dan partisipatif. Di dalam pembelajaran aktif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid dan bukan lagi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Terkait dengan hal ini, secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa) (Suprihatiningrum, 2013:145). Merujuk hal tersebut, guru dan dosen bahasa Indonesia harus menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran inovatif dalam pembelajarannya.

Guru dan dosen memiliki tupoksi untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membimbing, mendidik, dan mengarahkan para peserta didiknya

secara professional. Selaras dengan hal tersebut, guru dan dosen dituntut untuk andal dan professional. Selaras dengan hal tersebut, dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi professional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan atau pun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap professional dan kualitas kerja (Suyanto, 2012:7). Merujuk hal tersebut, diharapkan guru dan dosen bahasa Indonesia memiliki talenta kuat dalam pengembangan diri untuk empat keterampilan berbahasa, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi. Hal ini dalam rangka untuk menopang keberlanjutan profesi guru dan dosen bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Guru dan dosen adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Selaras dengan hal ini, guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan (Rachmawati, 2013:19). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi) (Adnan, 2010:2). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh tiga dimensi dasar kemanusiaan: (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan, dan (3) *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi *kinestetis*. Merujuk kedua pemikiran tersebut, guru dan dosen bahasa Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dan dosen bahasa Indonesia harus belajar sepanjang hayat untuk upaya menjadikan dirinya menjadi guru dan dosen andal dan professional secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan paparan di atas, Rohmadi (2013:4) menjelaskan bahwa guru dan dosen sebagai pilar teladan dalam pendidikan. Kita tentu masih ingat tokoh pendidikan kita, Ki Hadjar Dewantara dari Taman Siswa Yogyakarta yang memberikan teladan dengan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mbangun karsa, tutwuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya, dan di belakang turut mendukung). Selain itu tokoh pendidikan tersebut pernah mengatakan pesan bahwa, "Hidup haruslah diarahkan pada kemajuan, peradaban, budaya, dan persatuan." Pesan tersebut disampaikan di Taman Siswa Yogyakarta. Merujuk pada pesan tersebut, ada teladan yang luar biasa dari seorang guru dan dosen untuk membentuk karakter pelajar dan mahasiswanya. Berdasarkan deskripsi tersebut, guru dan dosen bahasa Indonesia memiliki tugas besar untuk mampu mengembalikan mental dan komitmen generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Merujuk berbagai pemikiran di atas, dapat ditegaskan bahwa guru dan dosen bahasa Indonesia harus andal dan professional secara berkelanjutan. Guru dan dosen bahasa Indonesia harus multi talenta, kaya metode, kaya media, dan kaya referensi untuk pengembangan diri terus menerus. Guru dan dosen bahasa Indonesia harus *melek* teknologi dan mampu membangun jaringan kerja sama nasional dan internasional dalam upaya pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan untuk mewujudkan kinerja andal dan professional. Guru dan dosen bahasa Indonesia harus mampu menunjukkan peran aktif dan partisipatifnya dalam membentuk dan menyiapkan generasi muda di masa-masa yang akan datang melalui integrasi pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran

secara utuh. Dengan demikian, upaya pengembangan diri guru dan dosen bahasa Indonesia secara terintegrasi dapat segera terwujud sesuai dengan target pemerintah pusat dan daerah.

D. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan dosen bahasa Indonesia harus menjadi pilar teladan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dan dosen BI harus memiliki keterampilan dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara andal dan profesional. Keprofesionalan guru dan dosen BI dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: (1) perencanaan pembelajaran yang sistematis, (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif, (3) menggunakan media pembelajaran inovatif, (4) memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, (5) menghasilkan karya-karya inovatif dan publikasi ilmiah, (6) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara periodik, komprehensif, dan berkelanjutan, dan (7) belajar dan membelajarkan sepanjang hayat. Dengan ke-7 indikator tersebut, insyallah guru dan dosen bahasa Indonesia kan dapat menjadi guru dan dosen yang andal dan profesional apabila dilakaukan secara tekun, sabar, ulet, dan tidak pernah putus asa. Selamat berjuang dan berkarya wahai guru dan dosen bahasa Indonesia untuk bangsa Indonesia tercinta.

**“Orang-orang hendaklah takut kepada Allah, andaikata sesudah wafatnya meninggalkan turunan yang lemah, yang mereka khawatirkan nasib mereka akan terlunta-lunta. Karena itu hendaklah mereka taqwa kepada Allah dan mengucapkan kata-kata baik”
(Q.S. an-Nisa’: 9)**

@@@ Salam Sukses dan Luar Biasa @@@

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Zainal Arifin. 2010. “Pembangunan Karakter dalam Perspektif Agama”. Makalah Seminar Nasional, 10 November 2010 di FKIP UNS.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmadi, Muhammad. 20012. *Menjadi Guru Professional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2012. *Menjadi Guru Profesional Berbasis PKG dan PKB*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Rohmadi, Muhammad. 2013. "Menjadi Guru dan Dosen Profesional, Berkarakter, serta Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013". Makalah dipresentasikan dalam seminar EDC FKIP UNS, tanggal 28 Juli 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Suyatno, dan Djihad, Asep. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Professional*. Yogyakarta: Multipressindo.